

**STRATEGI NEGOSIASI IDENTITAS OLEH MASYARAKAT
YANG BERBEDA PANDANGAN DALAM FILM *JEJAK
LANGKAH 2 ULAMA*
(Tinjauan Interaksi Simbolik)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Lailatul Nur Fitria

20105040011

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1442/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI NEGOSIASI IDENTITAS OLEH MASYARAKAT YANG BERBEDA
PANDANGAN DALAM FILM JEJAK LANGKAH 2 ULAMA (Tinjauan Interaksi Simbolik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL NUR FITRIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040011
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66cb6431a1e1e



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66c7d2351a1e1e



Penguji III

Dr. Moh Soehadba, S.Sos M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c8b6b0171e1e



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8f7a782401e1e

SURAT KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Nur Fitria
NIM : 20105040011
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Perumahan Kaliwungu Indah, Protomulyo
Judul Skripsi : “Strategi Negosiasi Identitas Oleh Masyarakat yang Berbeda Pandangan dalam Film *Jejak Langkah 2 Ulama*” (Tinjauan Interaksi Simbolik)
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Lailatul Nur Fitria

NIM 20104050011

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Nur Fitria
NIM : 20105040011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk
dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari
sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah
menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lailatul Nur Fitria

20105040011

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Lailatul Nur Fitria
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Lailatul Nur Fitria
NIM	: 20105040011
Program Studi	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Strategi Negosiasi Identitas oleh Masyarakat yang Berbeda Pandangan dalam Film <i>Jejak Langkah 2 Ulama</i> (Tinjauan Interaksi Simbolik)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
NIP. 1978011520016042001

MOTTO

Karakter adalah spontanitas yang dihasilkan dari proses pembiasaan.

Biasakan berlaku baik, karena hal itu menentukan karakter anda.

-KH. Salahuddin Wahid (Gus Sholah)-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, untuk diri saya sendiri yang telah gigih berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini, teruslah kuat meskipun dalam situasi yang sulit.

Kedua, untuk dua sosok luar biasa dalam hidup saya, Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan dengan tulus tanpa henti. Juga untuk kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan.

Ketiga, kepada semua dosen dan teman-teman di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



KATA PENGANTAR

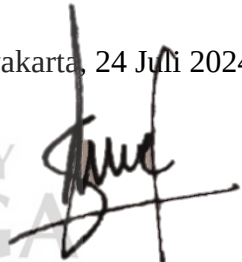
Segala puji milik Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah dan inayah-Nya, sehingga berkat petunjuk dan lindungan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Negosiasi Identitas Oleh Masyarakat Yang Berbeda Pandangan Dalam Film *Jejak Langkah 2 Ulama*”(Tinjauan Interaksi Simbolik). Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari kita limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. Juga kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Terlepas dari segala keterbatasan dan hambatan yang ada, peneliti tetap berusaha dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, doa dan semangat baik. Oleh karena itu, peneliti menyapikan banyak terima kasih kepada mereka antara lain:

1. Allah SWT dengan *Ar-rahman dan Ar-rahimnya*.
2. Kedua orang tua tercinta bapak dan ibu. Terimas kasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan sehingga membuat peneliti bersemangat hingga titik ini.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.Ag., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rector.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.a. beserta jajaran selirih staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
5. Kepala Program Studi Sosiologi Agama, Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. yang telah banyak memberikan nasihat, motivasi, arahan kepada peneliti.
6. Dosen pembimbing Dr. Adib Sofia S.S., M.Hum. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi sehingga dapat selesai dengan lancar.
7. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
8. Segenap tenaga pendidik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu peneliti dalam proses administrasi dan kelancaran penelitian.
9. Kakak dan adik tersayang saudara peneliti, Jawad dan Salman yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

10. Sosok yang selalu kebersamai dan menemani peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini sebagai *support system* yang selalu memberikan semangat.
11. Segenap keluarga besar Amor Fati 2020 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
12. Segenap keluarga besar HIMASAKTI (Himpunan Mahasiswa Santri Alumni Keluarga Tebuireng) yang menjadi rumah untuk kembali pulang sewaktu di Jogja.
13. Teman-teman tersayang Irna, Alvita, Nurul, Ais, Nadia, Azida, Ika, Jeni, Saida, Fatma, Khairunnisa, Rahmi yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
14. Teman-teman KKN kelompok 111 Kelurahan Barean, Kota Pacitan. Akbar, Abror, Putri, Kamila, Nurul, Faza, Naela, Jeje dan Rizki terima kasih atas 45 hari yang berkesan dan bermakna bagi peneliti dengan suka duka yang kita jalani bersama.
15. Segenap pihak yang telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Yogyakarta, 24 Juli 2024



Lailatul Nur Fitria

NIM. 20105040011

ABSTRAK

Strategi negosiasi identitas yang disajikan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* didasarkan pada teori interaksi simbolik. Masalah penelitian berfokus pada film tersebut menggambarkan proses negosiasi identitas antara masyarakat yang memiliki pandangan berbeda, khususnya dalam konteks dua organisasi Islam besar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang dinamika identitas dalam konteks masyarakat yang plural, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi komunikasi yang efektif dalam mengatasi perbedaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi-strategi negosiasi identitas yang digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat dalam film tersebut, serta mengidentifikasi simbol-simbol yang digunakan dalam proses negosiasi tersebut.

Metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis interaksi simbolik. Data diperoleh melalui analisis isi film *Jejak Langkah 2 Ulama* yang meliputi dialog, gestur, dan simbol-simbol visual, pakaian, setting, dan elemen-elemen visual lainnya yang relevan dengan negosiasi identitas. Analisis data dilakukan melalui faktor-faktor dan proses dalam mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola negosiasi identitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam film menggunakan beragam strategi negosiasi identitas, namun tidak terbatas pada akomodasi, asimilasi, separasi, dan integrasi.

Interaksi simbolik yang terjadi melibatkan penggunaan bahasa, pakaian tradisional dan modern, ritual keagamaan, dan simbol-simbol budaya lainnya yang sebagai alat utama dalam proses negosiasi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa negosiasi identitas merupakan proses yang sangat dinamis dan kontekstual, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hierarki sosial, kekuasaan, dan narasi sejarah yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa proses negosiasi identitas seringkali melibatkan pertukaran makna yang kompleks yang mana individu dan kelompok secara aktif menafsirkan dan memaknai ulang simbol-simbol identitas mereka dalam merespon tantangan dan perubahan sosial. Temuan menunjukkan bahwa interaksi simbolik memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan pandangan, sehingga menciptakan ruang untuk dialog yang konstruktif.

Kata Kunci: *negosiasi identitas, interaksi simbolik, film jejak langkah 2 ulama, keberagaman masyarakat.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	ii
SURAT KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>JEJAK LANGKAH 2 ULAMA</i>	22
A. Deskripsi Umum.....	22
1. Gambaran Umum Film.....	22
B. Profil NU dan Muhammadiyah	25
C. Identitas dalam Film <i>Jejak Langkah 2 Ulama</i>	28
BAB III INTERAKSI SIMBOLIK PADA FILM <i>JEJAK LANGKAH 2 ULAMA</i>	34
A. Faktor dan Dampak Interaksi Simbolik dalam Film <i>Jejak Langkah 2 Ulama</i>	34
1. Faktor-Faktor Terciptanya Interaksi Simbolik Pada Film <i>Jejak Langkah 2</i>	

<i>Ulama</i>	34
2. Dampak Persepsi Masyarakat terhadap Para Ulama	39
3. Dampak Interaksi Simbolik dalam Film <i>Jejak Langkah 2 Ulama</i>	41
B. Simbol Pada Film <i>Jejak Langkah 2 Ulama</i>	44
1. <i>Mind</i>	45
2. <i>Self</i>	47
3. <i>Society</i>	49
BAB IV PROSES INTERAKSI SIMBOLIK PADA MASYARAKAT YANG	
BERBEDA PANDANGAN TERHADAP FILM <i>JEJAK LANGKAH 2</i>	
<i>ULAMA</i>	52
A. Proses Interaksi Simbolik Film <i>Jejak Langkah 2 Ulama</i>	52
1. Penafsiran Makna	54
2. Pembentukan Identitas	55
3. Negosiasi Realitas Sosial	58
B. Proses Interaksi Simbolik dalam Konteks Masyarakat dengan Pandangan yang Beragam	60
C. Pembentukan Makna Simbolis Terjalinya Interaksi Simbolik yang Terjadi dalam Perbedaan Pandangan Masyarakat	65
D. Islam dan Interaksi Simbolik	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
CURRICULUM VITAE	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film Jejak Langkah 2 Ulama	23
Gambar 2. Logo NU & Muhammadiyah	26
Gambar 3. Tongkat Simbol Keagamaan	35
Gambar 4. Komunikasi Bersama Para Pengikut Tokoh.....	36
Gambar 5. Penggambaran Peristiwa Pembakaran Mushola	38
Gambar 6. Scene Pembahasan Konsensus	46
Gambar 7. Interaksi dengan Orang Lain.....	48
Gambar 8. Hubungan Interkomunikasi.....	49
Gambar 9. Skema Proses Interaksi Simbolik.....	53
Gambar 10. Penafsiran Makna Pada 2 Ulama	54
Gambar 11. Dialog Pada 2 Karakter Ulama.....	57
Gambar 12. Penyampaian Perbedaan Pandangan Masyarakat	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Identitas merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Identitas dapat diartikan sebagai kesadaran diri akan siapa kita, apa yang kita yakini, dan apa yang kita nilai penting. Identitas dapat terbentuk dari berbagai faktor, seperti agama, suku, ras, gender, dan kelas sosial. Perbedaan identitas dapat menimbulkan konflik di masyarakat. Konflik identitas dapat terjadi karena adanya perbedaan nilai, keyakinan, dan norma yang dianut oleh masing-masing kelompok. Konflik identitas dapat berdampak negatif bagi masyarakat, seperti kekerasan, kerusuhan, dan diskriminasi.¹

Konflik identitas dalam setting Indonesia sebagai negara dengan keragaman suku, agama, dan budaya. Berikut fenomena rillnya konflik kerusuhan pada bulan Mei tragedi kelam yang menargetkan etnis Tionghoa di berbagai kota di Indonesia, dipicu oleh krisis ekonomi dan isu politik. Konflik kekerasan terhadap perempuan termasuk pelecehan seksual, diskriminasi gender di berbagai aspek kehidupan. Konflik diskriminasi terhadap kelompok minoritas contohnya terhadap penganut agama khonghucu dan Ahmadiyah.

Salah satu strategi untuk mengelola perbedaan identitas adalah melalui negosiasi. Negosiasi identitas adalah proses interaksi antara dua atau lebih yang memiliki perbedaan identitas untuk mencapai kesepakatan. Negosiasi identitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dialog, kompromi, dan kerjasama.² Kekayaan identitas yang ada di Indonesia juga melahirkan berbagai pola dalam berpikir, berinteraksi, dan proses eksplorasi dari pemahaman masing-masing pribadi. Karakter bangsa Indonesia juga memiliki suatu hal yang wajar dan tidak perlu dipermasalahkan agar tidak terjadi perpecahan dalam tubuh masyarakat.

¹ Rahmawati, "Negosiasi Identitas Sosial Etnis Jawa di Kota Metropolitan: Sebuah Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Jawa" (diakses 19 Januari 2024 on 22.03 am). Hlm 3

² Yusanda, Darm Astuti, dan Huawei, "Strategi Personal Branding Melalui Media Sosial Instagram (Analisis isi pada Media Sosial Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana)". (diakses 2 Januari 2024 on 09.00 pm). Hlm 15.

Tentunya dalam hal ini bangsa Indonesia sangat membutuhkan pola komunikasi yang baik dan proporsional antarsesama untuk meniadakan ketegangan.³

Dalam konteks Indonesia, Islam menampilkan pluralitas manifestasi dan interpretasi. Berbagai kelompok dan aliran menyatakan diri sebagai representasi ajaran Islam. Perkembangan historis penyebaran Islam oleh Walisongo pada masa lampau menjadi fondasi bagi munculnya dua organisasi Islam yang signifikan di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Dua organisasi tersebut juga memiliki pengaruh signifikan di Indonesia. Keduanya mendapat perhatian dalam karya sinematografi berjudul "*Jejak Langkah 2 Ulama*". Nahdlatul Ulama yang didirikan pada tahun 1926, merepresentasikan salah satu institusi keagamaan tertua di Indonesia. Organisasi ini terbentuk sebagai asosiasi ulama yang mencakup kiai dan tenaga pendidik Islam, serta pengikut awam yang secara ketat menganut interpretasi ortodoks Islam Sunni.

NU lahir sebagai suatu wadah bergabungnya para ulama dalam memperjuangkan tradisi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang sesuai dengan kultur Indonesia yang oleh kaum pembaharu dianggap bid'ah karena menurut mereka tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. NU didirikan di Surabaya 31 Januari 1926 dalam muktamar 1. KH. Hasyim Asy'ari terpilih sebagai Rais akbar pertama NU dan KH. Wahab Hasbullah sebagai ketua umum pertama. Tujuan berdirinya NU memelihara, mengembangkan Islam Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja), menjaga tradisi dan budaya Islam di Indonesia, melibatkan diri dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa. Peran NU dalam Indonesia sebagai pergerakan kemerdekaan NU berperan aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, seperti resolusi jihad yang menghantarkan pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

³Varanida, "Keragaman Etnis dan Budaya sebagai Pembangunan Bangsa Indonesia." (diakses 29 Desember 2023 on 09.00 pm). Hlm 14.

Sementara Muhammadiyah merupakan sebuah persyarikatan organisasi Islam yang lahir di Yogyakarta pada 9 Zulhijjah 1330 Hijriah. Pendiri utamanya adalah K.H. Ahmad Dahlan, seorang ulama dan kitab keraton Yogyakarta yang tinggal di kampung Kauman.⁴ Lahirnya Muhammadiyah merupakan tonggak penting dalam sejarah Islam di Indonesia. KH. Ahmad Dahlan ingin menghidupkan kembali Islam yang murni ke ajaran aslinya, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Membebaskan dari bid'ah dan khurafat. Muhammadiyah berkembang pesat dan menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah mendirikan banyak sekolah, madrasah dan perguruan tinggi untuk mencerdaskan bangsa. Muhammadiyah terus berkontribusi dalam berbagai bidang dan menjadi salah satu organisasi Islam paling berpengaruh di Indonesia.

Organisasi ini secara resmi didirikan di Surabaya, menyusul pertemuan para ulama yang diselenggarakan di kediaman K.H. Wahab Hasbullah pada 3 Januari 1926. Dalam pertemuan tersebut, K.H. Hasyim Asy'ari terpilih sebagai Rais Akbar (pemimpin tertinggi), sementara K.H. Ahmad Dahlan Kebondalem ditunjuk sebagai wakilnya. K.H. Wahab Hasbullah sendiri menduduki posisi ketiga tertinggi sebagai khatib syuriah. Peristiwa ini menandai tonggak sejarah dalam pembentukan organisasi keagamaan yang kemudian dikenal sebagai Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia.⁵

Film adalah hasil ide kreatif seseorang yang dituangkan dalam bentuk audio visual. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi, mendidik, mempengaruhi, dan untuk menghibur. Sebagai media edukasi pemeran film menjadi sangat penting untuk membangun karakter. Film bukan tercipta dari khayalan semata, tetapi juga mengumpulkan berbagai data, informasi realitas kehidupan lainnya yang diharapkan mampu mempengaruhi dan mampu memberi edukasi terhadap penonton. Film *Jejak Langkah 2 Ulama* merupakan film yang mengisahkan tentang perbedaan identitas antara masyarakat NU dan

⁴Miski, "Membangun Image Indonesia dan Peran Masyarakat Sipil." (diakses 29 Desember 2023 on 09.00 pm). Hlm 10

⁵ Maulidia dan Sutarna, "Peran Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Dunia Pendidikan (Telaah Pada Jenjang Pendidikan Dasar)." (diakses 1 Januari 2024 on 14.00 pm). Hlm 22

Muhammadiyah di Jawa. Film ini menggambarkan dua kelompok yang memiliki perbedaan pandangan dan cara beribadah dapat hidup berdampingan secara harmonis.⁶

Film *Jejak Langkah 2 Ulama* yang disutradarai oleh Sigit Ariansyah juga diproduksi oleh Rumah Maksi Tebuireng dan Mix Pro Yogyakarta ini mengisahkan perjalanan dua tokoh besar dalam dakwah Islam di Indonesia yaitu K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan. Produser dari film ini adalah Andika Prabhangkara dan Abdulla Aminuddin Aziz. Keunikan film ini dari setting lokasi mengambil tempat asli dari para tokoh seperti kediaman ayah K.H. Hasyim Asy'ari di Desa Keras, Diwek Jombang dan juga di Kampung Kauman Yogyakarta rumah kediaman dari pendiri Muhammadiyah. Serta properti yang digunakan tokoh juga asli peninggalan mereka, seperti tongkat K.H. Hasyim Asy'ari, sorban, dan sebagainya. Oleh karena itu orisinalitas film tersebut tampak di setiap scene-scene.⁷

Dalam film tersebut juga adanya beberapa aspek proses strategi negosiasi identitas seperti halnya pemahaman sejarah film yang mencoba untuk dinegosiasikan sejarah ulama yang dapat difahami dan diterima oleh masyarakat. Kedua ulama ini memiliki perbedaan pandangan dalam beberapa hal, seperti mengenai Pendidikan, organisasi, dan politik. Namun, mereka tetap dapat menjalin hubungan yang baik dan saling menghormati. Peran ulama film ini juga bisa dinegosiasikan peran ulama dalam masyarakat modern, mereka dipandang sebagai pemimpin spiritual, penasihat atau tokoh masyarakat. Perbedaan pandangan yang dimiliki oleh kedua ulama tersebut merupakan gambaran dari realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia. Di Indonesia, terdapat berbagai macam kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan identitas, baik dari segi agama, suku, ras, maupun budaya. Perbedaan identitas ini seringkali menjadi sumber konflik dan ketegangan.

⁶ Nur Rohmah. "Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Cermin Kehidupan (Latah Membawa Berkah Bagian 1) Analisis Semiotika Roland Barthes. 2016". (diakses 24 Desember 2023 on 10.00 am).

⁷ Khoir dan Masruroh, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Jejak Langkah 2 Ulama Karya Inisiasi KH. Salahuddin Wahid." (diakses 29 Desember 2023 on 10.00 am). Hlm 16

Nilai dan norma juga termasuk aspek proses negosiasi identitas dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi negosiasi identitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang berbeda pandangan. Strategi negosiasi identitas dapat membantu masyarakat untuk mengelola perbedaan identitas mereka secara konstruktif dan menghindari konflik.⁸ Untuk mengetahui beberapa proses strategi negosiasi identitas oleh masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* diperlukan suatu penelitian yang objektif.⁹

Film *Jejak Langkah 2 Ulama* yang bercerita tentang kehidupan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari tentu ada nilai dan norma yang bisa dipetik dalam film tersebut. Berikut beberapa di antaranya: tauhid, ihsan, ukhuwah, amar ma'ruf nahi munkar. Adapun nilai dari sosialnya keadilan, kedermawanan, tanggungjawab dan cinta tanah air. Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya toleransi, musyawarah, dan sikap damai dalam menyelesaikan masalah. Film ini digagas dan diproduksi oleh masyarakat, khususnya komunitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan atas jasa kedua ulama tersebut. Film ini ditonton oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan dan berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa film ini memiliki daya tarik dan relevansi bagi masyarakat Indonesia.¹⁰

Film *Jejak Langkah 2 Ulama* dapat dikategorikan sebagai fakta sosial karena beberapa alasan. Pertama, film ini menceritakan kisah nyata tentang dua tokoh penting dalam sejarah Indonesia. Kedua, film ini diproduksi oleh masyarakat dan ditonton oleh masyarakat luas. Ketiga, film ini mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu tentang toleransi, persatuan, dan

⁸ Apriliany, "Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter."

⁹ Mustika, Dewi. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel "99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam Eropa dan Relevansi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." (2015). Hlm 17

¹⁰ Basyar, Muhammad and Fikri Haikal Amdar. "Fatwa-Fatwa Transaksi Digital: Studi Komparatif Fatwa NU dan Muhammadiyah *Al-Kharaj*"(2021). (diakses pada 3 Januari 2024 on 11.00 am).

nasionalisme.¹¹ Film *Jejak Langkah 2 Ulama* ini merupakan sebuah karya yang berharga dan patut di apresiasi oleh masyarakat Indonesia. Film ini tidak hanya memberikan edukasi dan inspirasi, tetapi juga mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga nilai-nilai leluhur bangsa.

Film dalam penelitian sosiologi agama dapat menjadi alat yang berharga untuk meneliti film karena film dapat dilihat sebagai cerminan masyarakat dan nilai-nilainya. Sebab itu, meneliti film dalam sosiologi agama dapat memperoleh insight tentang agama diinterpretasikan dan dipraktikkan dalam masyarakat. Penelitian sosiologi agama terhadap film juga dapat membantu untuk memahami kompleksitas hubungan antara agama dan masyarakat, serta peran agama dalam kehidupan sosial. Penelitian sosiologi agama tentang film dapat membantu untuk memahami agama di konstruksi dan dimaknai dalam budaya populer. Film yang dibuat oleh masyarakat dapat memberikan wawasan tentang orang memandang agama dan peran agama dalam kehidupan mereka. Film yang ditonton oleh masyarakat dapat memberikan petunjuk tentang agama diwakili dan diinterpretasikan dalam budaya populer.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi simbol-simbol interaksi sosial pada film tersebut. Penelitian ini diteliti karena adanya masyarakat yang berbeda pandangan oleh kedua ulama dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Strategi Negosiasi Identitas oleh Masyarakat yang Berbeda Pandangan dalam Film *Jejak Langkah 2 Ulama* (Tinjauan Interaksi Simbolik)” ini harus dilakukan.

¹¹ Hadi Mulyadi. “Pesan Damai dari Film Jejak Langkah 2 Ulama”. 2022. (diakses 2 Januari 2024 on 13.15 pm).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pokok tersebut akan diuraikan menjadi dua sub bahasan yaitu:

1. Bagaimana faktor-faktor terciptanya interaksi simbolik pada film *Jejak Langkah 2 Ulama?*
2. Bagaimana proses negosiasi identitas yang terjadi dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan , maka dapat dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi negosiasi identitas yang dilakukan oleh masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*.
 - b. Untuk mengetahui bentuk penerapan interaksi simbolik pada film *Jejak Langkah 2 Ulama*.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya negosiasi identitas dalam mengelola perbedaan identitas di masyarakat. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi negosiasi identitas yang dapat digunakan untuk mengelola perbedaan identitas. Peneliti juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghargai perbedaan identitas. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sosiologi agama khususnya dalam bidang sosiologi modern. Selain itu juga berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan studi cultural studies, sosiologi modern dan ilmu lapangan lainnya yang penting dan dapat dikembangkan dari penelitian ini. Penelitian ini juga harus memberikan wawasan informasi kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang pentingnya strategi negosiasi identitas dalam film melalui penelitian sosiologi agama dalam

mengembangkan teori-teori baru tentang negosiasi identitas.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat membantu memahami masyarakat dengan pandangan berbeda dinegosiasikan identitas mereka dalam konteks sosial tertentu. Dapat membantu untuk lebih memahami perbedaan pandangan dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan antara individu dan kelompok. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang mengelola perbedaan identitas dengan cara bernegosiasi identitas melalui meneliti film. Penelitian ini juga dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang negosiasi identitas dan interaksi simbolik. Serta penelitian ini dapat memperkaya kajian sosiologi agama dan interaksi simbolik dengan memberikan contoh konkret tentang teori-teori yang dapat digunakan untuk menganalisis fenomena sosial yang kompleks. Terakhir penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan guna mengembangkan karya-karya yang relevan dengan judul penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang “Strategi Negosiasi Identitas oleh Masyarakat yang Berbeda Pandangan dalam Film *Jejak Langkah 2 Ulama*” ada beberapa pijakan yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan pembahasan tersebut. Penelitian film *Jejak langkah 2 ulama* adalah film yang unik dan inspiratif. Film ini berbeda dengan film lain karena fokus pada tokoh sejarah, mengangkat nilai-nilai keislaman, mengedukasi tentang sejarah Islam di Indonesia. Untuk mengetahui perbedaan penelitian yang telah dibahas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka terlebih dahulu akan dipaparkan literatur-literatur yang membahas mengenai tema yang sejenis. Tinjauan Pustaka atau kajian Pustaka yang terdapat hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang berjudul “Negosiasi Identitas dalam Komunitas Muslim di Jepang” yang ditulis oleh Sulistyowati pada tahun 2020. Dalam komunitas di Jepang meneliti mencari titik fokus mendefinisikan identitas mereka dalam konteks budaya dan sosial Jepang yang mayoritas non Muslim. Dalam

tulisan penulis membahas berbagai aspek negosiasi identitas seperti: pergaulan antara identitas muslim dan Jepang, tantangan dalam mempraktikkan islam di Jepang, strategi adaptasi dan akomodasi dan peran komunitas muslim dalam mendukung. Muslim di Jepang mungkin merasa terpecah antara dua identitas yang berbeda maka perlu bernegosiasi untuk menemukan keseimbangan antara keduanya. Muslim di Jepang mengembangkan strategi untuk beradaptasi dengan budaya dan masyarakat Jepang seperti mempelajari bahasa Jepang, berpakaian dengan gaya Jepang dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial Jepang.

Penelitian ini mengkaji strategi negosiasi identitas yang dilakukan oleh komunitas Muslim di Jepang. Jurnal ini menawarkan wawasan yang berharga tentang pengalaman komunitas muslim di Jepang dan menavigasi identitas dalam konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penulis menyajikan perspektif yang lebih luas tentang perbedaan identitas di setiap komunitasnya.¹²

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Mulyadi pada tahun 2021, yang berjudul “Negosiasi Identitas dalam Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia” membahas tentang dinamika kompleks yang terjadi dalam hubungan antar umat beragama di Indonesia dengan negara mayoritas penduduk beragama Islam namun memiliki keragaman agama yang tinggi. Dalam tulisannya penulis mengkaji individu dan kelompok menavigasi identitas agama mereka dalam konteks interaksi sosial dengan pemeluk agama lain. Jurnal ini proses negosiasi identitas melibatkan berbagai strategi seperti akomodasi, asimilasi atau resistensi. Perbedaan dari jurnal ini berfokus memberikan insight penting tentang proses negosiasi identitas tantangan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk membangun hubungan yang harmonis. Upaya ini dapat berupa dialog antar agama, pendidikan toleransi dan kerjasama antar umat beragama. Penelitian tersebut mengkaji strategi negosiasi identitas yang dilakukan oleh umat beragama di Indonesia untuk menemukan bahwa umat beragama di Indonesia menggunakan berbagai strategi negosiasi identitas termasuk asimilasi, akomodasi, kompromi,

¹² Sulistyowati, “Negosiasi Identitas dalam Komunitas Muslim di Jepang” pada tahun 2020. (diakses pada 10 November 2023 on 08.00 am).

dan segregasi.¹³

Ketiga, skripsi oleh Masodi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2017 yang berjudul “Negosiasi Identitas antara NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). Penulis mengkaji kedua organisasi ini menavigasi identitas mereka dan berinteraksi satu sama lain dalam konteks sosial budaya desa. Kedua organisasi ini memiliki pemahaman dan praktik Islam yang berbeda yang memicu ketegangan dan konflik. Namun, kedua organisasi ini juga menunjukkan upaya untuk membangun kerjasama dan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Perbedaan dengan penelitian ini dalam proses strategi dalam konflik terjadi dan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara organisasi Islam tidak selalu statis dan penuh konflik, tetapi juga diwarnai dengan negosiasi identitas, kerjasama dan toleransi. Penelitian ini mengkaji dinamika proses negosiasi antara NU dan Muhammadiyah, dua organisasi Islam terbesar di Indonesia. Studi ini mengungkapkan bahwa interaksi kedua organisasi tersebut cenderung berjalan harmonis dan berkelanjutan, terutama dalam konteks kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya potensi hambatan dalam proses negosiasi ketika diskursus bergeser ke arah persoalan khilafiyah yang menjadi perbedaan pandangan di antara kedua organisasi tersebut.¹⁴

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Nurul Huda pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Negosiasi Identitas dalam Mengelola Konflik antar Agama di Kabupaten Lombok Timur”. Penelitian yang dilakukan oleh masyarakat yang berbeda agama di Kabupaten Lombok Timur ini menemukan bahwa strategi negosiasi identitas yang paling banyak digunakan adalah akomodasi. Jurnal ini

¹³Mulyadi, “Negosiasi Identitas dalam Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia”. 2021 (diakses pada 10 November 2023 08.45 am).

¹⁴Masodi, “Negosiasi Identitas antara NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Gladak Anyar Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan) 2017. (diakses pada 30 Desember 2023 on 17.00 pm).

berfokus oleh berbagai pihak di Kabupaten Lombok Timur untuk mengelola konflik antar agama dengan strategi negosiasi identitas. Strategi berfokus tentang cara dialog antar agama menjadi platform penting bagi para pemimpin agama untuk saling memahami perbedaan keyakinan dan membangun rasa saling menghormati.

Perbedaan pandangan dapat diselesaikan dengan cara damai yang memiliki perbedaan dengan judul di atas pada titik fokus lokasi dan menggunakan data empiris dari lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi negosiasi identitas dapat menjadi alat yang efektif dalam mengelola konflik antar agama. Strategi ini membantu para pihak yang terlibat dalam konflik untuk memahami perbedaan identitas mereka dan menemukan solusi yang dapat diterima bersama. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi yang tepat, konflik antar agama dapat dikelola dengan baik dan perdamaian dapat terwujud.¹⁵

Kelima, jurnal spektra komunikasi oleh Sabiqul Khoiry, Sayyidah Afyatul Masruroh pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Jejak Langkah 2 Ulama.” Penelitian ini lebih berfokus untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan meliputi pesan akidah, syariah, dan akhlak. Pada jurnal tersebut berfokus pada pesan dakwah yang ada dalam film dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan judul yang diatas berfokus pada strategi negosiasi identitas dengan tinjauan interaksi simbolik. Adanya keterkaitan penelitian ini yaitu mengenai lebih dalam film Jejak Langkah 2 Ulama. Film ini mengajak penonton untuk memperkuat akidah mereka kepada Allah SWT, dengan cara meningkatkan keimanan, ketaatan dan rasa syukur. Pesan-pesan yang disampaikan dalam film melalui berbagai tanda dan simbol yang terdapat dalam film seperti dialog antar tokoh, gestur tubuh, ekspresi wajah dan setting tempat. Penonton diajak untuk melihat tanda dan simbol tersebut dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁶

¹⁵Nurul Huda, “Strategi Negosiasi Identitas dalam Mengelola Konflik antar Agama di Kabupaten Lombok Timur” 2021. (diakses pada 30 Desember 2023 on 17.45 pm).

¹⁶ Khoir, Sayyidah.”Analisis Semiotika pesan Dakwah dalam Film *Jejak Langkah 2 Ulama*”. 2023.

Keenam, tesis yang dibuat oleh Lukman Nulhakim mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2020. Penelitian ini berjudul “Negosiasi Identitas Remaja yang Sudah Berhadapan dengan Hukum”, penelitian ini berhubungan dengan cara pendekatannya melalui interaksi sosial yang melalui pola komunikasi terhadap remaja yang berhadapan dengan hukum di masyarakat. Penelitian ini menavigasi dan mendefinisikan identitas mereka dalam konteks stigma dan labelitas yang mereka dapatkan dari masyarakat. Stigma dan labelitas dapat berdampak negatif pada identitas diri dan membuat mereka sulit untuk diterima kembali oleh masyarakat.

Perbedaan dari penelitian ini mereka pada strategi negosiasi identitas yang digunakan seperti menolak labelitas yang diberikan kepada mereka dan berusaha untuk membangun identitas baru yang positif. Memainkan peran ganda dan mencari komunitas yang dapat memahami dan mendukung mereka. Realitas tingkah laku remaja tidak terlepas dari dinamika diskursus eksistensi tahap perkembangannya dan perubahan dari masa kanak-kanak menuju kearah dewasa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengalaman dalam dinegosiasikan identitas mereka dan juga dapat membantu para pemangku kepentingan seperti praktisi peradilan anak, pekerja sosial dan psikolog dalam mengembangkan program dan intervensi yang lebih efektif untuk membantu membangun identitas yang positif dan integratif.¹⁷

Ketujuh, jurnal artikel yang dibuat oleh Fathayatul Husna mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Riko The Series: Kombinasi Media Pembelajaran Islam, Negosiasi Identitas Muslim dan Praktik Dakwah Kekinian” pada tahun 2021. Jurnal tersebut memiliki yang sama tentang negosiasi identitas tetapi lebih berfokus pada cara kombinasi ketiga hal yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Islam dan memperkuat identitas Muslim dengan menggunakan strategi negosiasi identitas untuk mengatasi konflik tersebut. Dalam tulisan penulis mengkaji negosiasi identitas

¹⁷Lukman Nulhakim,”Negosiasi Identitas Remaja yang Sudah Berhadapan dengan Hukum”(diakses pada 2 Januari 2024 on 19.00 pm).

Muslim dalam menggambarkan identitas yang moderat, toleran dan inklusif serta mendorong anak-anak Muslim untuk bangga dengan identitas mereka. Praktik dakwah kekinian yang digunakan dari berbagai elemen multimedia dan budaya populer untuk menyampaikan pesan dakwah kepada generasi muda dengan cara yang menarik dan relevan. Perbedaan dengan penelitian ini pada alat negosiasi identitas yang digunakan melalui media dan studi literatur pada interaksi simbolik dalam film.¹⁸

Kedelapan, jurnal artikel oleh Shofiyya, Ria Hasna (2018) yang berjudul “Negosiasi Identitas Perempuan Muslim dalam Ideologi Agnostisisme di Majalah-Web Feminis: Analisis Feminist Stylistics di Majalah Web Magdalene.” Penelitian ini meneliti perempuan muslim agnostik menavigasi dan mendefinisikan identitas mereka dalam konteks ideologi agnostisisme dan feminisme. Penelitian menganalisis strategi negosiasi identitas yang digunakan oleh perempuan-perempuan tersebut dalam artikel-artikel di majalah web Magdalene seperti menghilangkan identitas agnostik dengan fokus pada identitas mereka sebagai perempuan dan feminis. Menekankan kesamaan dengan perempuan muslim. Penelitian ini cukup berkesinambungan dalam hal negosiasi dan identitas untuk mengatasi konflik dan menjaga kerukunan tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengalaman perempuan Muslim agnostik dalam menegosiasikan identitas mereka di persimpangan agama, gender dan ideologi juga menyediakan ruang bagi perempuan Muslim agnostik untuk menyuarakan suara mereka dan menantang narasi dominan tentang perempuan Muslim.¹⁹

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, para penulis fokus kepada pisau analisis dan objek formalnya interaksi sosialnya dalam

¹⁸ Husna,Fathayatul “*Riko The Series: Kombinasi Media Pembelajaran Islam, Negosiasi Identitas Muslim dan Praktik Dakwah Kekinian*” Vol.15 (diakses pada 3 Januari 2024 on 08.00 am).

¹⁹ Shofiyya,Ria Hasna (2018)”Negosiasi Identitas Perempuan Muslim dalam Ideologi Agnostisisme di Majalah Web Feminist: Analysis *Feminist Stylistics* di Majalah Web Magdalene” Vol.7:1 (diakses pada 3 Januari 2024 on 21.15 pm).

strategi negosiasi identitas. Persamaan terletak pada objek materialnya yakni kajian yang terjadi pada penelitian film yang ditinjau dalam interaksi simbolik. Belum ada yang mengkaji tinjauan interaksionisme simbolik ini dengan strategi negosiasi identitas berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*. Oleh karena itu peneliti mengintegrasikan penelitian yang belum ada sebelumnya. Peneliti berusaha menggabungkan beberapa titik fokus kajian yang *urgent* untuk diteliti. Penelitian ini dibedah dengan pisau analisis Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead yang mengatakan interaksi simbolik dalam sosiologi dapat diartikan antara individu dan kelompok membentuk dan mempertahankan realitas sosial mereka melalui proses interaksi yang dimediasi oleh simbol.

Dengan demikian, menurut peneliti ini adalah sebuah kajian keilmuan Sosiologi Agama dan perlu untuk ditelisik dengan pertimbangan bahwa belum ada yang meneliti dengan judul “Strategi Negosiasi Identitas oleh Masyarakat yang Berbeda Pandangan dalam Film *Jejak Langkah 2 Ulama* (Tinjauan Interaksi Simbolik) ini merupakan film yang disutradarai oleh Sigit Ariansyah yang mana film ini menceritakan kisah dua orang lelaki sedang mengemban ilmu agar bisa diajarkan pada orang-orang pada zamannya. Selain itu, penelitian ini dengan judul di atas memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam, tetapi mereka tetap dapat hidup berdampingan dengan damai. Terakhir, mengingat di antara berbagai literatur tersebut tidak ditemukannya penelitian yang serupa, maka penelitian ini akan menjadi penting untuk dibahas guna membantu kontribusi baru pada teori interaksionisme simbolik.

E. Kerangka Teori

Dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* tentu diperlukan metode pemikiran yang sistematis guna menghuraikan suatu permasalahan. Sebagaimana dalam tulisan ini, demi dapat menjelaskan mengenai gambaran terhadap suatu permasalahan yang ada maka diperlukan sebuah kerangka teori. Kerangka teori dalam hal ini berperan sebagai pisau analisis untuk membedakan permasalahan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksi simbolik adalah teori sosiologi yang menjelaskan antara individu dan kelompok membentuk dan mempertahankan realitas sosial mereka melalui proses interaksi yang dimediasi oleh simbol. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif dan kreatif yang menggunakan simbol untuk menginterpretasikan dunia di sekitar mereka.²⁰

George Herbert Mead adalah salah satu pelopor teori Interaksionisme Simbolik. Mead berpendapat bahwa landasan utama teori ini adalah konsep simbol yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Simbol-simbol ini muncul sebagai hasil dari kebutuhan individu untuk berinteraksi dengan sesamanya. Pendapat George Herbert Mead adalah bahwa masyarakat mendahului pikiran yang pertama kali muncul, melainkan masyarakat lah yang terlebih dulu muncul dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada dalam diri masyarakat tersebut. George Herbert Mead juga memberikan kontribusi dengan melahirkan tiga konsep yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*).²¹

Dalam pandangan George Herbert Mead memandang pikiran bukan sebagai entitas statis, melainkan sebagai suatu proses sosial dinamis. Proses ini melibatkan dialog internal individu, yang pada hakikatnya merupakan manifestasi fenomena sosial. Pikiran tumbuh dan berkembang dalam konteks interaksi sosial, menjadi

²⁰ Umiarso dan Elbadiansyah, *Sosiologi-Falsafah dan teori* (Jakarta: 295) hlm 23.

²¹ Umiarso dan Elbadiansyah, *Sosiologi-Falsafah dan teori* (Jakarta: 295), hlm 45.

bagian integral dari proses tersebut. Lebih lanjut, pikiran menghasilkan bahasa isyarat yang disebut simbol. Simbol-simbol bermakna dapat berwujud dalam berbagai bentuk, termasuk gestur non verbal dan bahasa verbal. Kemampuan manusia untuk menggunakan bahasa memungkinkan interpretasi simbol-simbol yang lebih kompleks, tidak hanya terbatas pada isyarat fisik tetapi juga mencakup simbol-simbol linguistik. Dalam konteks kelompok sosial proses berpikir, bereaksi, dan berinteraksi menjadi karena simbol-simbol dalam sebuah kelompok sosial mempunyai arti yang sama dan menimbulkan reaksi yang sama pada orang yang menggunakan simbol-simbol tersebut.

Prinsip interaksi simbolik yang dapat diterapkan dalam analisis film *Jejak Langkah 2 Ulama* ini sebagai berikut:

1. Realitas sosial adalah konstruksi sosial, realitas sosial bukanlah sesuatu yang objektif dan statis, melainkan sesuatu yang diciptakan dan dipertahankan oleh individu dan kelompok melalui interaksi mereka.²²
2. Simbol adalah alat penting dalam interaksi sosial. Untuk digunakan mengkomunikasikan makna dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.
3. Makna simbol adalah hasil dari interpretasi individu. Makna simbol tidak bersifat objektif, melainkan ditentukan oleh individu yang menggunakannya.

Pada film *Jejak Langkah 2 Ulama* menceritakan tentang dua ulama besar Indonesia, yaitu K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari. Film ini menggambarkan kedua ulama tersebut berinteraksi satu sama lain dan dengan masyarakat. Interaksi antara K.H.Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki perbedaan pandangan tentang beberapa hal, seperti masalah khilafah. Namun, perbedaan tersebut tidak menghalangi mereka untuk saling menghormati dan bekerja sama.

²²Rani Zubaida, "Media Massa Vs Media Sosial." (diakses pada 8 Januari 2024 on 15.00 pm). Hlm 22.

Pada suatu adegan, K.H. Ahmad Dahlan berkunjung ke Pesantren Tebuireng, tempat K.H. Hasyim Asy'ari mengajar. Dalam pertemuan tersebut, mereka berdiskusi tentang masalah khilafah. Meskipun memiliki perbedaan pandangan, mereka tetap dapat berdialog secara konstruktif. Selain itu K.H. Ahmad Dahlan berinteraksi dengan masyarakat melalui dakwah di sebuah kampung. Dalam dakwahnya, beliau juga menyampaikan ajaran Islam yang sederhana dan mudah difahami oleh masyarakat, seperti menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dicerna. Selain itu juga, K.H. Hasyim Asy'ari juga memiliki cara interaksi bersama masyarakat dengan memberikan fatwa kepada masyarakat tentang hukum jihad melawan penjajah. Fatwa tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk melawan penjajah di zaman itu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam menjelaskan metode penelitian yang dipakainya seorang peneliti harus menunjukkan hal-hal berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisis masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* ini adalah penelitian kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data Pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Penelitian yang diikuti kerangka pikir kualitatif diartikan sebagai proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menggambarkan keseluruhan lengkap disajikan dengan kata-kata, membuat pandangan terinci yang didapat dari sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah. Tujuan utama penelitian kualitatif sebagai membuat fakta mudah dimengerti, oleh karena itu penelitian ini memanfaatkan penelitian yang dikenal dengan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjelaskan atau melukiskan situasi subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nyata atau sebagaimana

adanya. Berdasarkan metode penelitian tersebut, peneliti berusaha menggambarkan interaksi simbolik oleh masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji film pada saluran *youtube* yang berjudul *Jejak Langkah 2 Ulama* adalah pendekatan Sosiologi Agama. Pendekatan Sosiologi menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Hubungan-hubungan yang dimaksud disebabkan oleh penonton dihasilkan oleh masyarakat, pembuatan dari masyarakat, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Maka penelitian ini menggunakan interaksi simbolik yang bersifat reflektif sebagai cerminan kehidupan masyarakat dalam karya film *Jejak Langkah 2 Ulama*.

2. Sumber Data

Secara umum, sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Peneliti melakukan pengamatan observasi terhadap objek yang dikaji. Melalui pendekatan yang sistematis, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yaitu dilakukan dengan mengamati secara interaksi sosial melalui simbol-simbol pada film *Jejak Langkah 2 Ulama* dan wawancara kepada salah satu crew pembuatan skenario film yang merepresentasikan adanya perbedaan pandangan oleh masyarakat dalam film tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Adapun Teknik pengumpulan data sekunder yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan, bersumber dari kutipan beberapa sumber buku, literatur, jurnal penelitian, dan referensi karya penelitian lainnya. Buku literatur akademik tentang teori interaksi simbolik, komunikasi antar budaya dan negosiasi identitas digunakan untuk

memahami dasar-dasar teori interaksi simbolik. Konteks sosial budaya pada data sekunder yang berasal dari sumber-sumber sejarah, fenomenologi, dan sosiologi budaya yang digunakan untuk menganalisis konteks sosial budaya pemaknaan simbol dan interaksi simbolik di dalam film. Penelitian terdahulu pada data sekunder yang mengkaji interaksi simbolik dalam film dapat memberikan wawasan dan perspektif baru bagi peneliti.

Jurnal ilmiah yang membantu menambah data tentang representasi identitas dalam media film, artikel-artikel penelitian terkait strategi negosiasi identitas dalam konteks masyarakat yang berbeda pandangan. Dalam penelitian bersifat literatur dengan fokus pada interaksi simbolik dalam film, data sekunder memainkan peran penting dalam memberikan landasanteoritis, konteks, dan perspektif tambahan untuk menganalisis secara mendalam pada makna dan simbol-simbol direpresentasikan dan dinegosiasikan melalui elemen-elemen film.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*literature research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber yang berbentuk tulisan, gambar, dan jurnal. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan cara menonton film kemudian menyimak, mencatat sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menonton film secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang isi cerita.
2. Memilih data-data penelitian dengan cara menyimak dan mencatat percakapan antar tokoh dalam film. Memilih beberapa *scene* yang digunakan pada penelitian.
3. Mengelompokkan data sesuai jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead dengan memilih dan memilih data berupa *scene-scene*.

4. Membandingkan data yang sudah dikelompokkan berdasarkan hasil pengelompokan data sesuai dengan topiknya yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*) yang diperoleh dari gambar film.
5. Menyimpulkan hasil perbandingan yang diperoleh dari gambar film.
6. Melaporkan hasil analisis data dan simpulkan ke dalam laporan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menemui dua *crew* untuk mendapatkan gambaran saat mengenai produksi film atau pembuatan film. Proses wawancara dilakukan di Rumah Produksi Film Pondok Pesantren Tebuireng, wawancara ini dilakukan secara terbuka. Penelitian ini dilakukan sebulan pada bulan Maret 2024. Wawancara ini untuk menambah data yang dibutuhkan peneliti saat mengumpulkan data.

Melalui pendekatan fenomenologis penelitian ini akan mengungkap dan memahami secara mendalam pengalaman serta pemaknaan subjektif masyarakat terhadap fenomena negosiasi identitas yang terjadi, khususnya dalam konteks film *Jejak Langkah 2 Ulama*. Dengan ini akan memberikan wawasan berharga mengenai dinamika interaksi simbolik dan strategi-strategi yang digunakan oleh masyarakat yang memiliki perbedaan pandangan.

4. Analisis Data

Setiap penelitian harus melewati proses analisis data untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dengan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini, seperti artikel, buku, dan jurnal. Dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi negosiasi identitas.

Analisis data ini menggunakan dengan teori interaksionisme simbolik, peneliti dapat menghasilkan analisis data dengan beberapa tahapan:

1. Identifikasi simbol yang muncul dalam film yang terkandung di dalamnya. Simbol-simbol ini dapat berupa kata-kata, tindakan, objek atau bahkan pakaian.
2. Memahami interaksi dan negosiasi masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* tersebut.
3. Menganalisis strategi negosiasi identitas yang digunakan oleh masyarakat

yang berbeda pandangan dalam film tersebut.

4. Menarik kesimpulan tentang masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*.

Analisis naratif akan melihat sebuah paradigma dengan cara berfikir untuk membuat deskripsi tema yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi negosiasi identitas yang digunakan oleh masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*. Dengan menonton berulang-ulang film, membaca jurnal, artikel dengan seksama dan kemudian strategi tersebut deskripsikan secara sistematis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk memahami permasalahan sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama, adalah pendahuluan sebagai awal atau pembuka penelitian. Pada bab pertama ini berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena atau objek yang menjadi fokus pada penelitian. Kemudian Batasan dalam penelitian atau rumusan masalah. Selanjutnya, dipaparkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka atau kajian pustaka yang berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang objeknya relevan dengan penelitian. Selanjutnya kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga menghuraikan metode penelitian. Terakhir, menjelaskan sistematika pembahasan yang akan mempermudah dan menjadikan lebih sistematis pada pembahasan skripsi.

Bab kedua, menguraikan gambaran umum deskripsi film *Jejak Langkah 2 Ulama*, yang meliputi tokoh-tokoh atau pemeran, interaksi pemain, biografi kedua tokoh ulama, profil NU dan Muhammadiyah, penegasan negosiasi identitas. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberi gambaran awal tentang judul yang di atas.

Bab ketiga, memaparkan hasil analisis rumusan masalah. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai strategi negosiasi identitas yang ada dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* dan bentuk komunikasi ketika melakukan interaksionisme simbolik.

Bab keempat, berisi analisis hasil penelitian dengan menggunakan kacamata teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tentang proses interaksi simbolik pada masyarakat yang berbeda pandangan dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* dengan cara para tokoh bisa mengakomodir dari masyarakat agar tidak terjadi perpecahan. Selain itu dijelaskan pula kondisi yang dapat membuat masyarakat mempunyai sensitivitas tinggi dengan menggunakan frame mereka masing-masing demi mengukuhkan identitasnya.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dalam penelitian secara keseluruhan. Selain itu disertai uraian saran-saran dari penulis yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.



berhargabagi upaya membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran terhadap keberagaman identitas.

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif. Selain itu juga hasil penelitian mengenai strategi negosiasi identitas dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama* saran untuk masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi antar budaya dan antar agama. Masyarakat perlu memahami bahwa perbedaan pandangan adalah hal yang wajar dalam kehidupan sosial, namun hal tersebut tidak seharusnya menjadi penghalang untuk menjalin hubungan yang harmonis, dengan meningkatkan pemahaman tentang strategi negosiasi identitas, masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola perbedaan dan menciptakan ruang dialog yang konstruktif. Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap kelompok yang berbeda pandangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara aktif mendengarkan dan berusaha memahami sudut pandang orang lain, tanpa harus mengorbankan identitas diri. Masyarakat juga disarankan untuk lebih terbuka dalam menerima informasi dan pengetahuan baru, serta bersedia melakukan refleksi diri terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang dianut.

Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam menciptakan ruang-ruang publik yang inklusif dan aman bagi semua kelompok untuk mengekspresikan identitas mereka. Hal ini dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, serta mendukung inisiatif-inisiatif yang mempromosikan dialog antar budaya dan antar agama. Diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dalam membangun lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling menghargai sesuai dengan semangat yang tercermin dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap strategi negosiasi identitas yang tergambar dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*, berikut adalah beberapa saran bagi pemerintah:

1. Mendorong dialog antar-komunitas, pemerintah dapat memfasilitasi forum-forum dialog antar komunitas yang berbeda pandangan untuk menciptakan pemahaman bersama dan memperkuat solidaritas. Dialog ini dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, budaya, dan pemuda.
2. Memperkuat pendidikan multikultural, pemerintah dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam kurikulum pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk menanamkan pemahaman, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini.
3. Mengembangkan kebijakan resolusi konflik berbasis kearifan lokal, pemerintah dapat mengidentifikasi dan mengadaptasi praktik-praktik resolusi konflik berbasis kearifan lokal yang telah ada di masyarakat.
4. Meningkatkan peran media dalam mempromosikan toleransi, pemerintah dapat bekerja sama dengan media untuk mempromosikan konten-konten yang mendukung toleransi, saling menghargai, dan perdamaian di masyarakat dan media dapat menjadi sarana untuk mengampanyekan nilai-nilai keberagaman dan menyebarkan narasi positif tentang negosiasi identitas yang konstruktif.

Terakhir untuk pemerintah disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keberagaman identitas dalam masyarakat Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah dapat merumuskan strategi komunikasi publik yang lebih efektif dalam menjembatani perbedaan pandangan, khususnya dalam isu-isu sensitif seperti agama dan budaya. Penting juga bagi pemerintah untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil mempertimbangkan dinamika negosiasi identitas yang terjadi di tingkat masyarakat, sehingga dapat meminimalisir potensi konflik dan memperkuat kohesi sosial.

Berdasarkan analisis terhadap strategi negosiasi identitas yang tergambar dalam film *Jejak Langkah 2 Ulama*, berikut adalah beberapa saran bagi insan film:

1. Memperkuat representasi keberagaman dalam karakter dan cerita, dapat aktif menampilkan keberagaman latar belakang, pandangan, dan identitas dalam karakter-karakter film dan cerita yang diangkat juga dapat lebih berfokus pada proses negosiasi identitas di antara masyarakat yang berbeda, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Memanfaatkan film sebagai ruang diskusi publik, insan film dapat mengembangkan program-program peluncuran film yang disertai dengan diskusi publik, sehingga film dapat menjadi sarana untuk mendorong refleksi dan dialog tentang isu-isu keberagaman. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti akademisi, tokoh masyarakat, dan pemerintah dapat memperkaya diskusi dan meningkatkan dampak sosial film.
3. Meningkatkan akurasi dan sensitivitas budaya, film perlu memastikan bahwa representasi budaya, agama, dan identitas dalam film sesuai dengan realitas dan tidak memuat stereotip atau bias yang dapat memicu konflik. Kolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan budaya dapat membantu meningkatkan akurasi dan sensitivitas dalam penggambaran identitas.

Demikian mengingat pentingnya tema yang diangkat, disarankan agar hasil penelitian ini dapat didiseminasikan tidak hanya dalam lingkup akademis, tetapi juga kepada pembuat kebijakan dan praktisi industri film. Pemahaman yang lebih baik tentang strategi negosiasi identitas dalam film dapat berkontribusi pada produksi karya-karya film yang lebih inklusif dan membangun dialog antar kelompok yang konstruktif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi dampak film semacam ini terhadap persepsi dan sikap penonton mengenai keberagaman dan toleransi dalam masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, Muhammad, 'Social and Cultural Relations in Islamic Law in Javanese Context: KH. Bisri Musthofa's Thoughts on Qur'an and Hadith Issues', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21.2 (2020), pp. 221–44
- Arifin, Awaluddin, Subhani Subhani, and Rabiah Rabiah, 'Makna Simbolik Ritual Ratib Berjalan Pada Tradisi Tolak Bala: Studi Desa Sungai Kuruk Iii Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang', *Aceh Anthropological Journal*, 4.1 (2020), p. 35
- Arlina, U, S Sokip, and A Syafi'i, 'Pengembangan Moderasi Dan Pluralisme Di Tengah Arus Globalisasi', ... : *Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan ...*, 2.3 (2024), pp. 45–57
- Ayustiani, Hasna, and Lutfi Saksono, 'Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Novel Demian : Die Geschichte Von Emil Sinclair Jugend Karya Hermann Hesse', *Identitaet*, 8.1 (2019), pp. 1–8
- Caniago, Alfi, and Eko Hero, 'Fenomena Mengunggah Film Pendek Di Media Sosial Pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau', *Journal of Social Media and Message Juni*, 2022.1 (2022), pp. 24–35
- Chin, Cristhiee Shenna, Imelda Ann Achin, and Teknologi Kreatif, 'Konsep Latar Set Dalam Film Animasi Upin & Ipin Keris Siamang Tunggal : Satu Analisis Interpretasi Komposisi Set Background Concept In Animated Film Upin & Ipin Keris Siagam Tunggal : An Analysis Of Compotions Interpretation', 2024, pp. 44–51
- Darwis, Muhammad, Zuhdiah Zuhdiah, and Bahaking Rama, 'Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'ari', *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2024), pp. 60–66, doi:10.57218/jupeis.vol3.iss1.1005
- Derung, Teresia Noiman, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat', *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2.1 (2017), pp. 118–31
- Fadhil Mubarak, 'Pemerataan Akses Pendidikan Islam Perspektif Sosiolog', 5

(2018)

- Fadilah, Galbani, 'Implikasi Teori-Teori Konflik Terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi', *Journal of Society and Development*, 1.1 (2021), pp. 11–15
- Firdaus, Rizki Septia, 'Interaksi Simbolik Tokoh Dalam Film Pendek Indonesia Pada', 2019, pp. 1–21
- FR, Muhammad Aljundi, Yose Riza, and Imbardi, 'Konsep Arsitektur Islami Pada Perancangan Masjid Islamic Center Kota Pekanbaru', *Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu Dan Lingkungan*, 10.1 (2023), pp. 48–61
- Hafid, Abd, 'Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat Transisi: Studi Interaksi Nilai Agama Dan Budaya Di Abatam', 2020, pp. 1–258
- Kamelia, Fajriatul, and Lukman Nusa, 'Bingkai Media Online Coverage of Indonesia ' s Debt in an Online', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), pp. 10–16
- Kasiono, Muhammad Amri, and Indo Santalia, 'Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.4 (2023), pp. 533–48
- Kholidi, Ahmad Khaerul, Irwan, and Adi Faizun, 'Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead Di Era New Normal Pasca Covid 19 Di Indonesia', *At-Ta'Lim*, 2.1 (2022), pp. 1–12
- Manesah, Dani, and Rani Hermita Suryanto, 'Identitas Sosial Masyarakat Melayu Deli Pada Film Dokumenter Kampung Kunyit', *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7.2 (2022), pp. 104–103
- Mohd Noor, Muaz, S. Salahudin Suyurno, and Faridah Mohd Sairi, 'Konsep Komunikasi Dakwah Bukan Lisan (Non-Verbal) Badiuzzaman Said Nursi Berdasarkan Kitab Rasail An-Nur', *Journal of Fatwa Management and Research*, 27.2 (2022), pp. 64–72
- Mudjiono, Yoyon, 'Kajian Semiotika Dalam Film', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2011), pp. 125–38
- Mujahid, Nendi Sahrul, 'Prinsip-Prinsip Nahdlatul Ulama Dan Urgensinya Dalam Tantangan Internasional', *Al-Fiqh*, 1.1 (2023), pp. 20–27
- Mulyani, Try, Handriyotopo, and Rustim, 'Kajian Interaksi Simbolik Dalam Film

- Dokumenter Sikola Baruak (Tradisi Beruk Pemetik Kelapa Di Padang Pariaman, Sumatera Barat)', *Artchive*, 04.01 (2023), pp. 82–91
- Nafsika, Salsa Solli, and Aldo Syahrul Huda, 'Estetika : Perspektif Semiotika Dan Semantik Pada Film Salam Dari Kepiting Selatan', *Irama*, 3.2 (2021), pp. 7–13
- Najichatun Nur Zana, and Mansur Hidayat, 'Interaksionisme Simbolik Dalam Moderasi Dakwah KH. Ahmad Mustofa Bisri Di Instagram', *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2.1 (2023), pp. 69–84
- Nashirudin, Muh., 'Interaksi Simbolis Pondok Pesantren Salafi Dan Masyarakat', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 12.1 (2017), pp. 141–67
- Nirwangi NI, Mutmainah AN, 'Analisis Etika Dalam Interaksi Sosial Mahasiswa', *Sosiologia*, 5.1 (2019), pp. 109–14
- Nurjaman, Kiki, 'Pola Komunikasi Lisan Bahasa Arab Di Pesantren Modern Analisis Teoritik Interaksionisme Simbolik Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur', 2018
- Pramitha, Devi, 'Kepemimpinan Kyai Dalam Mengaktualisasikan Modernisasi Pendidikan Pesantren Di Perguruan Tinggi (Studi Interaksionisme Simbolik Di Ma'Had Sunan Ampel Al-'Aly Uin Maliki Malang)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2017), pp. 19–36
- , 'Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial Dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang)', *Journal EVALUASI*, 4.1 (2020), p. 45
- Pratama, Naufal Zidan, 'Analisis Isi Komunikasi Nonverbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie', *Skripsi*, 5285, 2022
- Pritantia, Nugi Rizki, Aceng Kosasih, and Supriyono Supriyono, 'Pola Hubungan Sosial Masyarakat Multikultural Dalam Gaya Hidup Beragama (Studi Kasus Kampung Kancana Kabupaten Kuningan)', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7.3 (2021), p. 165
- Ranubaya, Fransesco Agnes, and Yohanes Endi, 'Analisis Privasi Dan Publikasi Postingan Media Sosial Di Kalangan Orang Muda Menurut Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer', *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3.2 (2023), pp.

- ‘Representasi Budaya Dalam Film Salawaku’, *Jurnal Jurnalisme*, 9.1 (2020), p. 18
- Rijal, Muhammad Fahrisur, ‘Pesan Nasionalisme Dalam Film Sang Kiai’, *Journal Acta Diurna*, 17.1 (2021), pp. 84–90
- Rokhman, Saeful, ‘Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2’, *Jurnal Da’wah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan*, 2.01 (2020), pp. 49–67
- Rouf, Hasbullah Abdur, Nur Ahid, and Sutrisno, ‘Penerapan Teori Interaksi Simbolik Dan Perubahan Sosial Di Era Digital’, *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Mu’amalah*, 10 (2022), pp. 633–34
- Rumput, Masyarakat Akar, and Komunikasi Sosial, ‘Komunikasi Religius Masyarakat Akar Rumput “ Tak Tersentuh Media Online ” Ali Nurdin Husniyatus Salamah Zainiyati UIN Sunan Ampel Surabaya Abstrak Sumber Dan Strategi Penyampaian Pesannya . 3 Yang Ditawarkan Oleh Industri 4 . 0 . Perubahan Yang Terjadi Me’, 18.2 (2024), pp. 937–56
- Rustandi, Ridwan, and Andri Hendrawan, ‘Konstruksi Simbolik Mubaligh Pop Pada Film Sang Pencerah’, *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22.1 (2022), pp. 22–44
- Santoso, Ary, Khanivah, Efthariena, and Lestari, ‘Representasi Tokoh Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Film the Mario Bros Movie (2023)’, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2.11 (2023), pp. 2324–31
- Slamet, Achmad, and Aida Farichatul Laila, ‘Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa’, *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10.1 (2019)
- Sodikin, Ahmad, ‘Kemajuan Peradaban Islam Awal Masa Nabi Muhammad Saw. (622-632 M)’, *Jurnal Mahasantri*, 1.1 (2020), pp. 129–55
- Talani, Noval Sufriyanto, ‘Esensi Interaksi Visual Dalam Dunia Facebook Yang Virtual’, *Jurnal Komunikasi*, 9.1 (2014), pp. 69–84
- Thadi, Robeet, ‘Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Dalam Interaksi Dan Harmoni Antaragama’, *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17.2 (2021), p. 201